

## Kebijakan Kepala Madrasah tentang Program Membaca Al-Qur'an

Septika Laily Anti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STIT Tanggamus

\*✉: [septika28@gmail.com](mailto:septika28@gmail.com)

### Abstrak

Program baca Al-Qur'an adalah untuk memberikan pemahaman agar siswa dapat memahami dan taat kepada Allah SWT sejak dini. Siswa diajarkan memahami dan menghayati Al-Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini juga perlu mempertimbangkan perkembangan psikologi anak. Perkembangan psikologi siswa kelas I sampai kelas VI, usia dimulai dari 6 hingga 11 tahun adalah operasional kongkrit (piaget), yakni anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda konkret. Penelitian pada artikel ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode yang digunakan di MI Al-Fajar adalah Metode takrir. Metode takrir adalah mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan/pernah disimakan kepada guru dengan pendekatan aspek pembiasaan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Kepala Madrasah, Membaca Al-Qur'an, berpikir logis

### Abstract

*The Quran reading program is designed to provide understanding so that students can comprehend and obey Allah SWT from an early age. Students are taught to understand and internalize the Quran, to enhance their ability to study the Quran. This also needs to consider the psychological development of children. The psychological development of students from grade I to grade VI, aged 6 to 11 years, is at the concrete operational stage (Piaget), where children can think logically about concrete objects. The research in this article uses qualitative descriptive research. Qualitative descriptive is research that generally takes the form of words, images, or recordings using analysis with an inductive approach. The method used at MI Al-Fajar is the Takrir Method. The takrir method is the repetition of memorization or listening to memorization that has been memorized/listened to by the teacher with an approach based on habituation.*

**Keywords:** *The Principal's Policy, Reading the Quran*

---

## PENDAHULUAN

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi Qur'ani melalui program wajib baca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program tersebut dijalankan dengan baik dan efektif oleh seluruh guru dan siswa. Selain itu, Kepala Madrasah juga harus memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh pihak terkait agar program ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan spiritual siswa.

Upaya membuat peserta didik mencintai Al-Qur'an dan Hadits merupakan tugas orang tua ketika di rumah, dan tugas guru ketika berada di sekolah ataupun madrasah. Sebab apapun dan bagaimanapun kondisi anak, kitab suci Al-Qur'an tetap harus diajarkan kepada mereka. Sebab Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan hadits sebagai sumber hukum yang kedua dalam Islam.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Organisasi yang penulis maksud yaitu sekolah. Tujuan mengajarkan Al-Qur'an Karim kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada:

- a. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memusatkan akal, dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- d. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan usul Al-Qur'an.
- e. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- f. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'anul Karim. (Hatta, 2009; Kurniawan, 2015)

Departemen Agama menyajikan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

- a. Pendekatan keimanan/spiritual.
- b. Pendekatan pengamalan.
- c. Pendekatan pembiasaan.
- d. Pendekatan emosional.
- e. Pendekatan fungsional.
- f. Pendekatan keteladanan. (Masnunah, 2008; Lutfi, 2012)

Dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut sebagai berikut:

- a. Metode SAS
- b. Metode Iqro
- c. Metode Al-Baghda'iyah
- d. Metode Qiraati
- e. Metode Takrir

Penulis melakukan prasurvey di sekolah MI Al-Fajar Pringsewu Selatan, yang terletak di Desa Pringkumpul Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Dipimpin oleh bapak Ali Imron, M.Pd.I kurang lebih selama 12 tahun. Dibawah kepemimpinan beliau, banyak sekali perubahan yang terjadi di MI Al-Fajar. Diantaranya pembangunan gedung, kedisiplinan guru, sarana dan prasarana lebih baik, dan sebagainya. MI Al-Fajar mempunyai sebuah program yaitu membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar. Metode Al-Qur'an yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an di MI Al-Fajar adalah: Metode takrir yaitu menghafal Juz amma.

Program ini sudah berjalan selama satu semester. Program ini dilaksanakan karena ada beberapa siswa di tes membaca Al-Qur'an dan tentang hafalan juz'amma, mayoritas meraka hanya hafal surat Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Fatihah, Al-Falaq. Data yang diperoleh penulis dari jumlah siswa sekitar 260 siswa, yang masih belum lancar membaca yaitu sekitar 50 siswa. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema pokok ini sebagai objek penelitian dalam bentuk proposal yang berjudul "Kebijakan Kepala Madrasah tentang Program Membaca Al-Qur'an".

## METODE

Penelitian pada artikel ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Subandi, 2011; Sugiarto, 2015). Penelitian ini

dilaksanakan 18 Juli s.d 18 September 2016. Tempat penelitian dilaksanakan di MI Al-Fajar Pringsewu Selatan. Subjek penelitian ini yaitu Kepala MI Al-Fajar Pringsewu Selatan.

Penelitian artikel ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh saat observasi dan informan yang terkait peran kepala madrasah dalam mewujudkan generasi Qur'ani. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur tentang Peran kepala madrasah dalam mewujudkan generasi Qur'ani melalui Program Wajib Baca Al-Qur'an. Sumber data penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program baca Al-Qur'an adalah untuk memberikan pemahaman agar siswa dapat memahami dan taat kepada Allah SWT sejak dini. Siswa diajarkan memahami dan menghayati Al-Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini juga perlu mempertimbangkan perkembangan psikologi anak. Perkembangan psikologi siswa kelas I sampai kelas VI, usia dimulai dari 6 hingga 11 tahun adalah operasional kongkrit (piaget), yakni anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda konkret. Lebih rinci Jean Piaget membagi empat tahap-tahap perkembangan anak, yakni:

1. *Sensorimotor Stage* ( dari lahir sampai dua tahun)
2. *Preoperational Thingking* (sekitar dua sampai tujuh tahun)
3. *Concrete operations* (sekitar tujuh sampai sebelas atau dua belas tahun)
4. *Formal Operations* (sekitar 11 atau 12 tahun sampai 14 atau 15 tahun)

Dengan melihat tahap perkembangan tersebut, maka akan diperoleh hasil yang maksimal jika proses pembelajaran Al-Qur'an telah diawali sejak tahap pertama, misalnya dengan membiasakan untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak. Selain itu peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat member contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermaianan), usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualization* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kompetensi dasar dikurikulum membaca Al-Qur'an, siswa-siswi MI Al-Fajar sudah mencapai target. Mereka membacanya secara benar dan fasih, dengan dibuktikannya tes yang dilakukan peneliti pada waktu penelitian di lapangan.

Metode yang digunakan di MI Al-Fajar adalah Metode takrir . Metode takrir adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/pernah disima'kan kepada guru dengan pendekatan aspek pembiasaan. Alasan kami memakai metode ini adalah karena untuk melancarkan. Metode takrir juga tidak hanya digunakan di MI Al-Fajar tetapi juga digunakan di beberapa SD/MI yang mempunyai program pembiasaan menghafal juz amma, seperti di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta (Widagda, 2012).

Hasil pembahasan di atas, menunjukkan kebijakan tentang membaca Al-Qur'an di Mi Al-Fajar Pringsewu sangat efektif di gunakan karena jelas tujuannya, siswa-siswinya pun tidak merasa keberatan dengan adanya kebijakan tersebut. Metode yang digunakan juga sesuai, hanya saja dari aspek kesiapan gurunya harus di tingkatkan lagi. Dan mengevaluasi kebijakan itu, agar kebijakan itu berjalan dengan baik, dan bisa memberi contoh untuk sekolah lain.

Guru menjadi faktor dasar pelaksanaan kebijakan kepala madrasah. Berjalan tidaknya kebijakan kepala madrasah ada ditangan guru (Wahjosumidjo, 2003; Iskandar, 2013). Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan kepala madrasah tidak saja ditentukan oleh jaringan

komunikasi yang ada, tetapi utama sekali adalah kesediaan guru untuk menerima perubahan. Kepastian tentang kesediaan guru itu penting mengingat apa yang bila dilakukan kebijakan terhadap fenomena umum diantara para anggota organisasi, termasuk guru, adalah sikap resisten dan menolak. Disamping kesediaan guru, adalah pengetahuan guru, dan keterampilannya.

Kegagalan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan kepala madrasah, sering disebabkan oleh pengetahuan guru dan keterampilannya yang kurang memadai. Oleh karena itu, kebijakan kepala sekolah sangat penting bagi terjadinya perubahan perilaku guru ke arah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan demi terlaksananya proses belajar mengajar. Dari paparan tersebut memperhatikan bahwa guru pemegang peran yang sangat penting bagi kebijakan kepala madrasah.

Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru di tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah (standar kompetensi). Tujuan dikembangkan standar kompetensi guru adalah untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar profesional dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2004).

Kepala madrasah setidaknya melakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membaca Al-Qur'an maupun melafalkannya. Pelatihan tersebut ada yang diselenggarakan secara internal baik pendanaan maupun pesertanya maupun yang bekerjasama dengan pihak luar.

Siswa-siswi juga membutuhkan pendekatan keteladanan. Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figur personal sebagai contoh nyata dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan agar peserta didik dapat secara langsung melihat, merasakan, menyadari, menerima, kemudian mempraktekkannya sendiri. Figur guru, kepala sekolah, petugas sekolah, dan yang lainnya sebagai figur personal di sekolah maupun orang tua dan seluruh anggota keluarga, dijadikan sebagai cermin manusia yang berkepribadian sebagaimana yang dituntunkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kebijakan kepala madrasah tentang membaca Al-Qur'an di MI Al-Fajar Pringsewu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung kebijakan kepala madrasah terhadap membaca Al-Qur'an dilaksanakan adalah (1) Tujuan yang jelas untuk peningkatan mutu pendidikan, (2) Siswapun sangat menyambut baik kebijakan ini, (3) Guru berperan aktif dalam kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambat kebijakan kepala madrasah terhadap membaca Al-Qur'an adalah (1) Membacanya bersama-sama, jadi guru kurang paham siapa yang belum hafal; (2) Kompetensi guru yang belum hafal juz'amma.
2. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Fajar Pringsewu Kabupaten Pringsewu menggunakan dua metode, metode iqro yaitu metode yang langsung menekankan dalam membaca huruf Al-Qur'an. Dan Metode Takrir adalah metode mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/pernah disima'kan kepada guru. Pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas dan di bimbing oleh guru kelas. Alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an yaitu 15 menit sebelum proses belajar mengajar. Menggunakan aspek pembiasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lutfi. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadist*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Hatta, J. (2009). URGensi KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM BAGIPROSES PEMBELAJARAN PAIPADA MI/SD. *Al-Bidayah Jurnal Guru MI* Vol. II Tahun I November 2009.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1).
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1-34.
- Masnunah, D. (2008). Implementasi Cooperative Learning Dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Genggong Pajarakan Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2004). Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widagda, Ahmad Rony Suryo. (2009). METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).